

PENGUNAAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ,*  
*REFLECT, RECITE, REVIEW*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
SISWA SMP

**Hira Wahyuni, Syambasril, Deden Ramdani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan

*Email: h1r4wahyuni@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran menemukan masalah utama dalam berita melalui metode *preview, question, read, reflect, recite, review* pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tahun pembelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dengan tepat dan maksimal. aktivitas belajar dan motivasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63,76%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83,33%.

**Kata kunci:** Membaca Ekstensif, Metode *preview, question, read, reflect, recite, review*

**Abstract:** This research aims to improve the reading skills of learning found the main problems in the news through methods *preview, question, read, reflect, Recite, review* the second semester of eighth grade students of SMP Negeri 1 River Pinyuh learning year 2012/2013. The method used is descriptive research procedure class measures consisting of 2 cycles. The results showed that the planning and implementation of learning has been implemented by teachers with appropriate and maximum. learning activities and motivation of students has increased in each cycle. Student learning outcomes also increased. Value of the average student in the first cycle is 63,76%, an increase on the second cycle of 83,33%.

**Keywords:** Extensive Reading, Methods *preview, question, read, reflect, recite, review*

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan membaca juga penting bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa, serta mampu menemukan informasi yang tersirat dalam suatu bacaan. Keterampilan membaca tidak dapat diabaikan di dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan membaca merupakan satu di antara cara yang dapat dilakukan semua orang baik siswa maupun guru dalam upaya menambah

ilmu. Tujuan dari pembelajaran membaca adalah agar siswa memahami pesan-pesan yang disampaikan dengan media bahasa tulis. Pesan tersebut diharapkan dapat dikuasai dengan cermat dan tepat secara kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh ditemukan beberapa masalah yang selama ini dihadapi guru dalam proses pembelajaran khususnya membaca ekstensif beberapa berita yang bertopik sama untuk menemukan masalah utamanya dengan nilai rata-rata 50,67. Terdapat 20% siswa yang memperoleh nilai KKM, yaitu 70. 80% siswa lainnya belum mencapai standar nilai KKM. Dari hasil membaca banyak siswa yang tidak mampu menemukan masalah utama pada suatu berita. Hal tersebut memengaruhi terhadap indikator lainnya. Apabila indikator pertama siswa tidak mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita, maka pada indikator kedua dan ketiga siswa juga tidak mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita serta tidak mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita.

Masalah-masalah lainnya yaitu: (1) guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan disertai mencatat sehingga peran siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran; (2) kurang tepatnya metode yang digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan kemungkinan memengaruhi hasil belajar siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam proses membaca; (3) siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru serta rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam aspek membaca serta penyampaian materi tentang masalah utama dalam berita hanya sekilas saja, sehingga menyebabkan pemahaman yang didapatkan oleh siswa juga minimal; (4) guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk membaca; dan (5) siswa menganggap bahwa pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang membosankan. Berdasarkan kenyataan tersebut, upaya yang akan dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama pada berita yang bertopik sama pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tahun pembelajaran 2012/2013. Adapun latar belakang peneliti memilih judul tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yaitu SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh masih memerlukan peningkatan kualitas baik dari segi siswa maupun gurunya. Sekolah tersebut juga sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didiknya, termasuk menerapkan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*. Guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah tersebut sangat bersedia menerima inovasi pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*. Hal tersebut peneliti kemukakan berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan tepatnya di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh yang berlokasi di Jalan Pendidikan Kecamatan Sungai Pinyuh. Selain itu, peneliti juga pernah menjalani pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

Standar kompetensi (SK) membaca dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran Indonesia Kelas VIII SMP semester 2 adalah memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Ragam membaca dipertegas dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan membaca berita untuk menemukan masalah utama. Melalui materi membaca siswa diharapkan mampu menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* pada membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama yang dilakukan pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh karena hasil belajar membaca siswa di kelas VIII F tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Hal itu dikarenakan guru bidang studi Bahasa Indonesia menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian menugaskan siswa untuk membaca sekilas berita. Siswa langsung ditugaskan untuk mendata masalah, menemukan masalah utama, dan menyimpulkan kesamaan masalah pada berita yang diberikan oleh guru.

Cara yang dilakukan guru dalam mengajar belum tepat sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengerti maksud dan tujuan yang akan dicapai siswa. Bagi siswa, menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama tidak cukup dengan hanya membaca sekilas beberapa berita tersebut. Mereka juga perlu memahami isi berita yang dibaca sehingga dengan mudah mereka menemukan masalah utama dari berbagai berita. Meskipun membaca ekstensif merupakan membaca secara luas suatu bacaan tetapi pada hakikatnya membaca ekstensif juga bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman keseluruhan makna bacaan. Dalam keterampilan membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca teks berita yang ada dihadapannya. Akan tetapi, siswa juga diharapkan dapat memahami isi berita tersebut. Jika siswa sudah dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tertulis, berarti mereka sudah menguasai keterampilan membaca. Oleh karena itu, metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* dipilih peneliti untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan hasil belajar siswa dalam menemukan masalah utama berita.

Tarigan (2008) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Trianto (2010) pendapat bahwa dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khazanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Membaca ekstensif bertujuan untuk memahami isi bacaan yang penting dengan cepat. Dalam membaca ekstensif, siswa dapat memiliki keleluasaan dalam melakukan pilihan terhadap bahan bacaan. Penggunaan waktu yang sesingkat mungkin mengharuskan pemilihan bahan bacaan yang tidak terlalu sulit, karena tujuan utama membaca ekstensif hanya untuk memahami isi yang penting saja dalam bacaan. Oleh karena itu, pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah dianggap memadai. Menurut Tarigan (2008), membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca, yaitu membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Berita merupakan bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa. Menurut Djuraid (2006), berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Tidak semua fakta bisa diangkat menjadi suatu berita oleh media. Karena setiap fakta akan dipilih mana yang pantas untuk disampaikan pada masyarakat. Sering dijumpai berita yang sama disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh koran yang berbeda. Menemukan topik yang dimaksud yaitu yang bersumber koran yang berbeda. Masalah-masalah umum dalam suatu berita tentunya berbeda dengan masalah utama berita. Artati (2012) berpendapat bahwa masalah utama dapat berupa informasi penting atau gagasan pokok yang dibicarakan dalam bacaan. Masalah utama merupakan masalah yang terjadi dalam suatu wacana, sehingga kita dapat mencari masalah utama pada suatu berita dengan mencari gagasan atau kalimat utamanya terlebih dahulu.

Unsur berita sangat penting untuk diketahui karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi atau keadaan itu layak diberitakan atau tidak. Putra (2006) mengatakan bahwa unsur penting dalam sebuah berita adalah *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Metode *Preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* merupakan metode yang memberikan strategi belajar dengan pembangunan gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Trianto (2010) mengungkapkan bahwa metode tersebut digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Dengan demikian, tingkat pemahaman yang diperoleh akan lebih mendalam karena pembaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien.

*Preview* berarti peninjauan. Siswa diharapkan melakukan *survey* terhadap materi pelajaran untuk mendapatkan ide tentang topik dan subtopik utama. *Question* berarti pertanyaan. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi itu saat mereka mempelajarinya, khususnya pada dirinya sendiri dengan kata-kata yang sesuai seperti: apa, mengapa, kapan, bagaimana, siapa, dan di mana. *Read* berarti membaca. Siswa diminta untuk

membaca materi, kemudian membuat catatan-catatan kecil (*note taking*). Selanjutnya siswa dapat mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya selama membaca materi tersebut. *Reflect* merupakan refleksi terhadap materi pelajaran. Siswa mencoba memahami materi yang dibaca atau dipelajari dengan menghubungkan materi yang dibaca dengan materi yang diketahui sebelumnya. *Recite* merupakan tahap latihan untuk mengingat kembali materi pelajaran, dengan penekanan pada butir-butir penting dan menceritakan kembali isi dari materi tersebut. *Review* berarti meninjau kembali. Maksudnya siswa meninjau kembali materi yang dipelajari, dan jawaban yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan mungkin perlu membaca ulang materi yang dipelajari apabila siswa merasa kurang yakin dengan jawabannya.

Kunandar (2008) mengatakan bahwa perencanaan selalu memunyai arah yang hendak dicapai yaitu tujuan yang harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dengan perkataan lain, perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Pelaksanaan pembelajaran dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hamalik (2009) mengatakan agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif maka guru perlu memahami banyak hal. Guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Guru hendaknya memiliki pengetahuan luas agar dapat membimbing siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Usman (2010), aktivitas belajar murid yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmani maupun aktivitas mental. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Djaali (2012) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Usman (2010) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam tujuan tertentu.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Agar dapat meningkatkan hasil belajar, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh ide, informasi, keterampilan, cara berpikir, serta mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Trianto (2007) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kepandaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang dinyatakan dalam

bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditandai dengan penguasaan materi serta pencapaian nilai yang diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan, bersifat individu.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Trianto (2010), tes hasil belajar (THB) disusun berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes merupakan satu di antara alat untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk kualitatif, karena menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung pada saat dilaksanakannya penelitian ini. Dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Wahyu Ratna Dewi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Adapun data dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas, motivasi, dan hasil belajar membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik tes. Teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pada objek penelitian yaitu mengamati guru bidang studi Bahasa Indonesia pada saat melakukan proses mengajar pembelajaran menemukan masalah utama berita dengan menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*. Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang menghendaki jawaban berbentuk uraian.

Perencanaan, pelaksanaan, aktivitas, dan motivasi dipaparkan dan dibahas dengan uraian atau kata-kata. Hasil penelitian dibahas dengan pendeskripsian sesuai dengan data yang diperoleh. Akan tetapi, terdapat juga tabel dan rumus sederhana yang digunakan dalam pembahasan. Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alokasi waktu yang disepakati yaitu 2 x 40 menit setiap kali pertemuan.

### **Perencanaan Siklus I**

Perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2013. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan dan merancang perencanaan pembelajaran, mempersiapkan perangkat tes hasil belajar, dan cara pelaksanaan. Perencanaan yang dirancang terdapat beberapa komponen yang dirancang sudah tepat, tetapi masih terdapat kekurangan.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 2 dan 4 April 2013. Di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Alokasi waktu 4 x 40 menit. Pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada jam pelajaran ke-3 sampai ke-4, yaitu mulai pukul 08.20-09.40 WIB. Pada tahap ini yang berperan sebagai guru adalah Wahyu Ratna Dewi, S.Pd. Kemampuan guru menerapkan skenario tindakan yang dirancang pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori cukup baik, meskipun terdapat kekurangan guru dalam penerapan skenario tindakan tersebut. Guru masih belum memiliki kepercayaan diri sehingga membuat apa yang telah dirancang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan dengan tepat.

### **Aktivitas Siswa Siklus I**

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 13 aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa yang serius dan aktif pada pertemuan pertama yaitu 37,43%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa yang serius dan aktif pada pertemuan kedua yaitu 39,49%.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

<b>Siklus</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Persentase rata-rata aktivitas siswa</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>I</b>	<b>1</b>	<b>37,43%</b>	<b>38,46%</b>
	<b>2</b>	<b>39,49%</b>	

### **Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Pada pertemuan pertama dan kedua, observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Terdapat 6 aspek motivasi siswa yang diamati. Observasi ini dipandu oleh pedoman observasi motivasi yang telah dirancang oleh peneliti.

**Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

<b>Siklus</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Persentase rata-rata motivasi siswa</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>I</b>	<b>1</b>	<b>41.67%</b>	<b>42.22%</b>
	<b>2</b>	<b>42.78%</b>	

Dari tabel di atas, dapat dilihat rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 42,22%. Artinya, siswa yang motivasi belajarnya masih kurang mencapai 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan persentase siswa yang motivasi belajarnya kurang.

### Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan pengamatan hasil belajar pada aspek membaca siswa kelas VIII F SMP negeri 1 Sungai Pinyuh pada awal semester 2 sebelum diterapkannya metode PQ4R adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Nilai Membaca Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh pada Pra Siklus**

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	50.67
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30
Jumlah Siswa Tuntas	6
Persentase Ketuntasan	20%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	24
Persentase Siswa Tidak Tuntas	80%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 30 siswa yang telah mengikuti evaluasi sebelum penerapan metode PQ4R dengan nilai rata-rata 50,67. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 70 dan nilai terendah 30 dengan nilai rata-rata kelas adalah 50,67. Terdapat kategori tuntas dan tidak tuntas pada perolehan nilai siswa tersebut. Perolehan nilai yang belum mencapai KKM digolongkan ke dalam kategori tidak tuntas, sedangkan perolehan nilai yang mencapai KKM atau lebih digolongkan ke dalam kategori tuntas. Hasil evaluasi pembelajaran sebelum penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* diperoleh data dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 6 siswa (20%) mampu mencapai KKM dan 24 siswa (80%) masih berada di bawah KKM.

Pada siklus I, siswa diberikan evaluasi berupa tes secara individu. Evaluasi tersebut berisi 3 aspek yang dinilai. Masing-masing aspek memiliki skor maksimal. perolehan nilai siswa pada masing-masing aspek dijabarkan dalam tabel 4.

**Tabel 4 Nilai Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Dari Beberapa Berita Menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* Siklus I**

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	63.67
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	10
Persentase Ketuntasan	33.33%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	20
Persentase Siswa Tidak Tuntas	66.67%

Berdasarkan penjabaran pada tabel 4 dapat dilihat peningkatan nilai dari pra siklus ke siklus I. Nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 10 atau 33,33% dan 20 orang atau 66,67% nilai siswa di bawah KKM.



## **Refleksi Siklus I**

### **Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan yang dirancang oleh peneliti, terdapat kekurangan, antara lain sebagai berikut: (1) materi pembelajaran yang dirancang masih belum lengkap; (2) alokasi waktu yang dirancang pada tahapan-tahapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* terlalu singkat, sehingga pada saat pelaksanaan tahap *preview, question, dan review* melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

### **Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menemukan masalah utama melalui metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan kolaborator yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan guru terhadap langkah-langkah *preview, question, read, reflect, recite, dan review* sudah sesuai dan berurutan, tetapi guru belum menguasai metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* secara maksimal. Kekurangan tersebut antara lain: (1) guru membimbing siswa berdoa, tetapi tidak memerhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti arahan yang diberikan; (2) pada pertemuan kedua siklus I, guru tidak mengecek kehadiran siswa; (3) guru melakukan apersepsi terlalu lama; dan (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sepintas dan tidak jelas.

### **Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Ada beberapa aktivitas siswa yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada siklus I. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran di antaranya yaitu: (1) kurang memerhatikan pada saat guru menyampaikan penjelasan; (2) mencoba meniru jawaban temannya; (3) sering berbicara dan bergurau dengan teman sebangku; (4) tidak fokus terhadap tugas yang diberikan dan seringkali bermalas-malasan; dan (5) adanya kesan takut dan malu.

### **Refleksi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai motivasi belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa telah memiliki motivasi yang baik, tetapi ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Selama berlangsungnya proses tindakan, ada beberapa sikap siswa yang menunjukkan bahwa motivasi belajarnya masih kurang, antara lain sebagai berikut: (1) tidak bersemangat dan sering bermalas-malasan untuk menghadapi tugas yang diberikan; (2) kurangnya rasa ingin tahu pada diri siswa; dan (3) besarnya rasa takut dan malu untuk mengeluarkan ide atau pendapat maupun bertanya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

### **Refleksi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan dari nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 50 dan tertinggi yaitu 90. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 63,67%, dengan persentase siswa yang memperoleh nilai yang tuntas yaitu 33,33%. Pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan siswa dalam membuat simpulan kesamaan masalah utama dari beberapa berita. selain itu, bahasa yang digunakan siswa kurang jelas. Hampir seluruh siswa menemukan kesulitan untuk mengemukakan idenya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilaksanakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II. Penelitian pada siklus II diharapkan terjadi peningkatan.

#### **Perencanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin dan Selasa, 9 dan 10 April 2013, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II, semua komponen dalam perencanaan pembelajaran telah dirancang oleh peneliti dengan sistematis dan terarah. Perencanaan siklus II dikategorikan sangat baik.

#### **Pelaksanaan Siklus II**

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, tanggal 8 dan 9 April 2013. Di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Alokasi waktu 4 x 40 menit setiap kali pertemuan. Pada siklus II ini, kemampuan guru menerapkan skenario tindakan yang dirancang pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar. Guru melakukan persiapan dengan serius sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan kepada hasil penelitian siklus II ini membuat peneliti dan guru sebagai kolaborator yakin bahwa metode metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* sangat efektif diterapkan pada membaca ekstensif, khususnya menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama. Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dicapai, penelitian siklus II dinyatakan berhasil.

#### **Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa yang serius dan aktif pada pertemuan pertama yaitu 89,23%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa yang serius dan aktif pada pertemuan kedua yaitu 91,54%. Dari penjelasan tabel 5, dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 90,39%. Artinya, siswa yang kurang aktif hanya mencapai 9,61%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa aktif dan serius lebih tinggi dibandingkan dengan persentase siswa yang kurang aktif. Sedangkan, aktivitas

belajar pada siklus I yaitu 38,46%. Aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari 38,46% meningkat menjadi 90,39%. Peningkatan keaktifan siswa sebesar 51,93%.

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase rata-rata aktivitas siswa	Rata-rata
II	1	89.23%	90.39%
	2	91.54%	

#### Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 96,67%. Adapun persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua yaitu 97,22%.

**Tabel 6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase rata-rata motivasi siswa	Rata-rata
II	1	96.67%	96.94%
	2	97.22%	

Dari tabel di atas, dapat dilihat rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 96,94%. Artinya, siswa yang motivasi belajarnya masih kurang mencapai 3,06%. Dengan demikian, motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari 42,78% meningkat menjadi 96,94%. Peningkatan motivasi siswa sebesar 54,16%.

#### Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus II yang diperoleh siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7 Nilai Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Dari Beberapa Berita Menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* Siklus II**

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	85.33
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa Tuntas	30
Persentase Ketuntasan	100%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
Persentase Siswa Tidak Tuntas	0%

Tabel 7 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil perolehan siswa sebelum tindakan dengan perolehan nilai setelah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II melalui metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* untuk mendata masalah, menemukan masalah utama, dan menyimpulkan kesamaan masalah dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca

ekstensif. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Nilai terendah yang diperoleh adalah 70 dan yang tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai sebesar 85,33. Jumlah nilai rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus) sebesar 50,67%. Setelah dilakukan tindakan pelaksanaan menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* pada siklus I perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,67%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi sebesar 85,33%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,66%.

## **Refleksi Siklus II**

### **Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan yang dirancang oleh peneliti pada siklus II dapat dikategorikan baik. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki, antara lain sebagai berikut: (1) materi pembelajaran yang dirancang sudah dilengkapi dengan menambahkan penjelasan mengenai materi metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*; dan (2) alokasi waktu yang dirancang pada tahapan-tahapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* sudah ditambahkan, sehingga pada saat pelaksanaan tahap *read* dan *recite* tepat pada waktu yang ditentukan.

### **Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menemukan masalah utama melalui metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* yang dilakukan kolaborator sudah sangat baik. Guru berusaha memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I, yaitu penguasaan guru terhadap langkah-langkah *preview, question, read, reflect, recite, dan review* sudah sesuai dan berurutan. Pada siklus II ini guru lebih menguasai metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* dengan maksimal. Pada kegiatan awal, guru memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, membimbing siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Menyampaikan apersepsi dengan singkat sekaligus memotivasi siswa dengan memberikan pujian terhadap perolehan hasil belajar siswa pada siklus I.

Guru memberi penguatan kepada siswa agar memperbaiki hasil belajar mereka. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberi penjelasan pada tiap-tiap poin yang terdapat pada rumusan tujuan. Guru dengan jelas menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari sembari memotivasi siswa bahwa dengan mempelajari materi menemukan masalah utama dari beberapa berita ini akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai berita.

### **Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Pada siklus II, keaktifan siswa sudah mulai tampak. Aktivitas yang dilakukan siswa sudah relevan dengan pembelajaran, diantaranya yaitu siswa berkonsentrasi penuh dan memfokuskan perhatiannya pada saat guru menyampaikan penjelasan. Keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas sudah tampak. Siswa tidak lagi berusaha meniru jawaban temannya. Mereka yakin dengan jawaban mereka sendiri. Siswa berbicara jika diminta oleh guru untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Semangat belajar siswa sudah tampak. Kesan takut dan malu tidak lagi terlihat.

### **Refleksi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Sikap yang menunjukkan siswa termotivasi dalam belajar mengalami peningkatan. Siswa penuh semangat menghadapi tugas yang diberikan, hal itu terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang kuat pada diri siswa. Siswa berani mengeluarkan ide atau pendapat maupun bertanya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Peningkatan keaktifan siswa disebabkan adanya dorongan dan interaksi yang diberikan guru pada proses pembelajaran. Seperti, guru menyampaikan hasil belajar siswa pada siklus I. Siswa termotivasi untuk memperbaikinya sehingga menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

### **Refleksi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 70 dan tertinggi yaitu 90. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 63,67%, dengan persentase ketuntasan 33,33% mengalami peningkatan menjadi 83,33%, dan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu 100% pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 19,66%, dengan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 66,67%. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa siklus II berhasil dengan perolehan nilai yang memuaskan.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Siklus I dan II**

Pengamatan terhadap kemampuan peneliti sendiri dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* ini dipusatkan pada perancangan skenario yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca ekstensif menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Berdasarkan pengamatan peneliti, perencanaan

pembelajaran menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* dibuat sudah sangat tepat dan sistematis.

Peneliti sudah merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti memilih materi yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar. Sumber belajar yang dipilih peneliti sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa agar isi materi yang ingin disampaikan dapat dimengerti siswa. Peneliti telah menyesuaikan tujuan, materi, dan karakteristik siswa. Selain itu, prosedur penilaian yang dibuat oleh peneliti telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tes tertulis. Dalam hal ini, instrumen penilaian sudah dibuat dengan lengkap.

### **Pelaksanaan Siklus I dan II**

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini diarahkan pada penggunaan metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* dalam pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sistematis, diawali dengan tahap pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

### **Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I yaitu 39,49% dan siklus II meningkat menjadi 91,54%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 38,46%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,39%. Tergambar bahwa dengan penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite*, dan *review* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

### **Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II**

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I yaitu 42,78% dan siklus II meningkat menjadi 97,22%. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 42,78%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,22%. Tergambar bahwa dengan penerapan metode PQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

### **Hasil Belajar Siklus I dan II**

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Perolehan nilai peraspeknya juga mengalami peningkatan. Aspek pertama, jumlah siswa yang memperoleh skor ideal pada siklus I yaitu 43,33% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan terjadi sebesar 36,67%. Aspek kedua, jumlah siswa yang memperoleh skor ideal pada siklus I yaitu 16,67% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan terjadi sebesar 63,33%. Aspek ketiga, jumlah siswa yang memperoleh skor ideal pada siklus I yaitu 6,67% meningkat menjadi 16,67%. Peningkatan terjadi sebesar 10%. Rata-rata hasil tes siklus, pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis masing-masing siswa yaitu 63,67%, dengan persentase ketuntasan yaitu 33,33% pada siklus I meningkat menjadi 85,33%, dengan persentase ketuntasan

yaitu 100% pada siklus II. Dengan demikian, terbukti bahwa metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh.

### **Refleksi Siklus I dan II**

#### **Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review***

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dikategorikan baik. Peneliti mampu merancang skenario pembelajaran dengan tepat, sistematis, dan lengkap. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga komponen perencanaan pada siklus I tidak tercantum diperbaiki pada siklus II.

#### **Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review***

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kolaborator pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan telah dilakukan dengan maksimal. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dan sistematis. Terlihat kinerja dan kualitas meningkat. Dampak pelaksanaan yang optimal tersebut membuat hasil belajar siswa juga menjadi meningkat.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Menyampaikan apersepsi dengan singkat dan memotivasi siswa. Guru juga memberi penguatan kepada siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat jelas dan menguasai langkah-langkah metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* sudah sesuai dan berurutan. guru telah memberikan evaluasi kepada siswa. Guru juga melakukan interaksi dengan siswa melalui tanya jawab dan membimbing secara maksimal, merefleksi pembelajaran yang telah dipelajari dan membuat simpulan bersama siswa. Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya sebagai penutup pembelajaran.

#### **Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review***

Keaktifan siswa pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dengan penerapan metode *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* menunjukkan peningkatan. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa

sudah mulai tampak. Aktivitas yang dilakukan siswa sudah relevan. Siswa berkonsentrasi penuh dan memfokuskan perhatiannya pada saat guru menyampaikan penjelasan. Keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas sudah tampak. Siswa yakin dengan kemampuan masing-masing. Semangat belajar siswa sudah tampak.

#### **Refleksi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sikap yang menunjukkan bahwa siswa tersebut termotivasi untuk belajar mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang hadir dalam mengikuti pembelajaran. Siswa penuh semangat menghadapi tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan baik. Siswa tertarik dengan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* dan materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa juga mampu berinteraksi dengan baik kepada guru maupun sesama siswa.

#### **Refleksi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Menemukan Masalah Utama Berita Menggunakan Metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review***

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari pra siklus yaitu 50,67% dengan persentase ketuntasan 20% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,67%, dengan persentase ketuntasan 33,33%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lagi menjadi 83,33% dan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu 100%. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I sebesar 13%. Dari siklus I ke siklus II sebesar 19,66%. Persentase ketuntasan dari tahap pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 13,33%. Dari siklus I ke siklus II sebesar 66,67%.

Harapan peneliti kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berikutnya agar guru lebih pandai memilih metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton. Selain itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide inovatif dan menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan melibatkan peran siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* juga dapat dijadikan metode alternatif bagi guru untuk meningkatkan prestasi siswa.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dengan penerapan metode PQ4R pada siswa kelas VIII F semester 2 SMP Negeri I sungai Pinyuh tahun pembelajaran 2012/2013, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dengan penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* mengalami peningkatan meskipun terdapat beberapa kekurangan pada siklus I tetapi telah diperbaiki pada siklus II. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif dengan penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa walaupun pada siklus I masih terdapat tahap-tahap yang belum dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan tetapi dapat diatasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Guru mampu melaksanakan perencanaan yang dirancang dengan tepat dan sistematis. Kinerja dan kualitas guru juga semakin meningkat. Keaktifan belajar siswa juga meningkat pesat. Hal itu terjadi karena meningkatnya semangat, keseriusan, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terjadi karena motivasi dan penguatan yang diberikan guru untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini juga mengalami peningkatan. Meskipun pada siklus I masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan namun mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63,67%, dengan persentase ketuntasan 33,33% mengalami peningkatan pada siklus II, dengan rata-rata 83,33% dan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu 100%. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 19,66%. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 66,67%.

Kegiatan membaca ekstensif pada pembelajaran menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama yang dilakukan oleh siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh belum dapat mencapai standar nilai KKM yaitu 70, jika pembelajaran tersebut dilakukan dengan hanya membaca sekilas dua berita untuk mendata masalah-masalah, menemukan masalah utama, serta menyimpulkan kesamaan masalah yang terdapat pada kedua berita. Dengan adanya penerapan metode membaca yaitu metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review*, hasil belajar siswa dapat meningkat. Siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan serta dapat mencapai tujuan dan indikator pembelajaran yang telah dirancang. Pada hakikatnya membaca ekstensif bukan hanya sekedar membaca secara luas suatu bacaan tanpa mendapatkan sesuatu yang bermakna dari bacaan, tetapi juga bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman keseluruhan makna bacaan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* khususnya pada aspek keterampilan membaca, agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, metode ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa; (2) pada proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar siswa dan hasil belajar siswa; (3) bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan metode *preview, question, read, reflect, recite, dan review* ini sedapat mungkin mampu mengelola alokasi waktu dan materi utama yaitu beberapa berita yang bertopik sama. Gunakan berita yang belum diketahui oleh siswa sehingga kemurnian tetap terjaga.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Artati, Y Budi. 2012. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djuraid, N Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.